

Peran Iman Dalam Menghadapi Pergumulan Hidup

Sabar Rudi Sitompul¹, Lorencyia Ronatio Hasugian², Putri Enjelika Simanullang³,
Nova Maya Sari Tarigan⁴, Anggi Devi Pasaribu⁵, Cristiani Gulo⁶

^{1,2,3,4,5,6} Prodi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen,
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email: sabarrudi2021@gmail.com, lorencyahasugian@gmail.com, putrienjelika622@gmail.com,
mayatrgrn01@gmail.com, anggidewipasaribu26@gmail.com, cristianigulo@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Mei 13, 2026

Revised Mei 27, 2026

Accepted Juni 03, 2026

Keywords:

Faith, Life Struggles, Spiritual Strength

ABSTRACT

Life struggles are an inevitable part of human existence. Every individual faces various challenges such as economic problems, health issues, social relationships, and psychological pressures. From the perspective of Christian faith, life struggles are not merely seen as difficulties but also as a process of shaping one's faith and spiritual character. This study aims to explain the role of faith in facing life's struggles based on biblical and Christian theological perspectives. The method used in this study is a qualitative approach through literature review of theological sources and biblical teachings. The results of the discussion show that faith plays a crucial role in helping believers face various life struggles. Faith provides strength, hope, peace, and confidence that God continues to accompany and work in every situation of human life. Furthermore, faith helps believers view life struggles as opportunities for spiritual growth and character formation. Through prayer, reading and meditating on God's Word, and fellowship with other believers, faith can be strengthened so that individuals are able to face life's challenges with trust and surrender to God. Therefore, faith becomes a fundamental element for believers in dealing with life struggles and in developing a mature spiritual life.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Mei 13, 2026

Revised Mei 27, 2026

Accepted Juni 03, 2026

Kata Kunci:

Iman, Pergumulan Hidup, Kekuatan Rohani

ABSTRAK

Pergumulan hidup merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Setiap individu menghadapi berbagai tantangan seperti masalah ekonomi, kesehatan, relasi sosial, maupun tekanan psikologis. Dalam perspektif iman Kristen, pergumulan hidup tidak hanya dipahami sebagai kesulitan semata, tetapi juga sebagai proses pembentukan iman dan karakter rohani seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran iman dalam menghadapi pergumulan hidup berdasarkan perspektif Alkitab dan teologi Kristen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur terhadap berbagai sumber teologi dan Alkitab. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa iman memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu orang percaya menghadapi berbagai pergumulan hidup. Iman memberikan kekuatan, pengharapan, ketenangan, serta keyakinan bahwa Tuhan tetap menyertai dan bekerja dalam setiap situasi kehidupan manusia. Selain itu, iman juga membantu orang percaya untuk memandang pergumulan hidup sebagai sarana pertumbuhan rohani dan pembentukan karakter. Melalui kehidupan doa, pembacaan firman Tuhan, dan persekutuan dengan sesama orang percaya, iman dapat semakin dikuatkan sehingga seseorang mampu menghadapi berbagai

tantangan hidup dengan sikap percaya dan berserah kepada Tuhan. Dengan demikian, iman menjadi dasar yang sangat penting bagi orang percaya dalam menghadapi berbagai pergumulan hidup serta dalam membangun kehidupan rohani yang lebih dewasa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Sabar Rudi Sitompul

IAKN Tarutung

Email: sabarrudi2021@gmail.com

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari berbagai pergumulan dan tantangan yang datang silih berganti. Pergumulan hidup dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti masalah ekonomi, kesehatan, relasi sosial, kegagalan, kehilangan, maupun tekanan psikologis. Situasi-situasi tersebut sering kali menimbulkan rasa takut, putus asa, kecemasan, dan ketidakpastian dalam kehidupan seseorang. Dalam konteks kehidupan orang percaya, pergumulan hidup tidak hanya dipandang sebagai realitas kehidupan yang harus dihadapi, tetapi juga sebagai bagian dari proses pertumbuhan rohani yang membentuk karakter dan kedewasaan iman seseorang. Oleh karena itu, iman memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu seseorang menghadapi berbagai persoalan hidup yang kompleks.¹

Iman dalam perspektif kekristenan bukan sekadar kepercayaan intelektual terhadap keberadaan Allah, tetapi merupakan sikap hidup yang penuh keyakinan, ketaatan, dan penyerahan diri kepada kehendak Tuhan. Iman melibatkan seluruh aspek kehidupan manusia, baik pikiran, perasaan, maupun tindakan. Dengan iman, seseorang mampu melihat setiap pergumulan hidup dari perspektif yang berbeda, yaitu sebagai bagian dari rencana dan karya Allah dalam kehidupan manusia. Iman memberikan kekuatan batin yang memungkinkan seseorang tetap bertahan dan memiliki pengharapan di tengah situasi yang sulit. Dalam kehidupan orang percaya, iman menjadi fondasi utama yang menolong manusia tetap teguh dalam menghadapi tantangan kehidupan.²

Pergumulan hidup sering kali menjadi ujian yang menguji kualitas iman seseorang. Ketika seseorang menghadapi penderitaan, kegagalan, atau ketidakpastian, iman diuji apakah tetap bertahan atau justru melemah. Dalam kondisi demikian, iman yang benar akan menuntun seseorang untuk tetap percaya kepada penyertaan Tuhan dalam setiap keadaan. Iman memungkinkan seseorang untuk tidak menyerah pada keadaan, melainkan terus berjuang dengan keyakinan bahwa Tuhan bekerja dalam setiap peristiwa kehidupan. Dengan demikian, iman bukan hanya konsep teologis, tetapi menjadi kekuatan praktis yang mempengaruhi cara seseorang memandang dan menjalani hidup.

¹ Yanti Imariani Gea, "Iman Orang Percaya dalam Menghadapi Tantangan dan Pergumulan Hidup," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* Vol. 1 No. 1 (2020).

² Pintor Marihot Sitanggang, *Allahku Pengharapanku: Teodise, Iman, dan Pemuridan* (Bandung: CV Widina Media Utama, 2021).

Dalam konteks teologi Kristen, iman juga berkaitan erat dengan hubungan pribadi antara manusia dengan Allah. Iman merupakan respons manusia terhadap kasih dan karya keselamatan Allah melalui Yesus Kristus. Melalui iman, manusia percaya bahwa Allah tetap memelihara dan menyertai umat-Nya dalam setiap situasi kehidupan. Hal ini memberikan pengharapan bagi orang percaya bahwa setiap pergumulan hidup tidak terjadi tanpa tujuan, melainkan dapat menjadi sarana pembentukan iman dan karakter. Oleh karena itu, orang percaya dipanggil untuk tetap hidup dalam iman meskipun menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan.

Selain itu, iman juga memberikan ketenangan dan keberanian dalam menghadapi ketidakpastian hidup. Dalam situasi dunia yang penuh perubahan dan krisis, manusia sering kali merasa kehilangan arah dan harapan. Namun iman kepada Tuhan memberikan keyakinan bahwa kehidupan berada dalam kendali Allah. Dengan iman, seseorang mampu menghadapi berbagai kesulitan hidup tanpa kehilangan pengharapan. Iman menolong manusia untuk tetap percaya bahwa Tuhan memiliki rencana yang baik bagi setiap orang yang percaya kepada-Nya.

Iman juga berfungsi sebagai sumber kekuatan spiritual yang menolong manusia mengatasi tekanan hidup. Banyak orang mengalami stres, kecemasan, bahkan depresi akibat beban hidup yang berat. Dalam kondisi demikian, iman dapat memberikan ketenangan batin dan kekuatan untuk tetap melangkah maju. Orang yang memiliki iman yang kuat akan memandang setiap kesulitan sebagai kesempatan untuk semakin dekat kepada Tuhan dan memperdalam hubungan rohani dengan-Nya. Oleh sebab itu, iman memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk sikap hidup yang positif dan penuh pengharapan.

Dalam perspektif biblikal, iman merupakan dasar kehidupan orang percaya. Alkitab menunjukkan bahwa banyak tokoh iman yang mampu menghadapi pergumulan hidup karena mereka memiliki kepercayaan yang teguh kepada Tuhan. Misalnya, tokoh Musa yang tetap setia kepada panggilan Tuhan meskipun menghadapi berbagai tantangan dan ketidakpastian dalam memimpin bangsa Israel. Kisah-kisah tersebut menunjukkan bahwa iman menjadi kekuatan utama yang menolong manusia bertahan dan tetap setia kepada Tuhan dalam segala keadaan. Iman bukan hanya memberi penghiburan, tetapi juga memberi arah dan makna dalam menjalani kehidupan.³

Dalam kehidupan gereja masa kini, pemahaman tentang iman sering kali masih terbatas pada aspek doktrinal saja, sehingga kurang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Padahal iman seharusnya menjadi kekuatan yang nyata dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Ketika iman dipahami secara benar dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka iman dapat menjadi sumber pengharapan, keteguhan, dan kekuatan bagi orang percaya dalam menghadapi berbagai pergumulan hidup. Oleh karena itu, penting bagi setiap orang percaya untuk memahami secara mendalam tentang peran iman dalam menghadapi tantangan kehidupan.⁴

Selain itu, dalam konteks masyarakat modern yang penuh dengan perubahan sosial, teknologi, dan budaya, manusia semakin dihadapkan pada berbagai tekanan hidup yang

³ Stefanus Iswadi Prayidno, *Musa: Beriman di Tengah Ketidakpastian* (Yogyakarta: Kanisius, 2021).

⁴ Hulman Sinaga, *Kesaksian Iman Alkitabiah Menghadapi Tantangan Kehidupan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020).

kompleks. Perubahan yang cepat sering kali menimbulkan ketidakpastian dan kecemasan dalam kehidupan manusia. Dalam situasi seperti ini, iman kepada Tuhan menjadi sumber pengharapan yang memberikan kekuatan bagi manusia untuk tetap teguh dan tidak kehilangan arah hidup. Iman membantu manusia melihat kehidupan dari perspektif yang lebih luas, yaitu bahwa Tuhan tetap bekerja dalam setiap situasi kehidupan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa iman memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu manusia menghadapi berbagai pergumulan hidup. Iman tidak hanya memberikan pengharapan dan ketenangan batin, tetapi juga menjadi sumber kekuatan spiritual yang menolong manusia tetap teguh dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Oleh karena itu, pembahasan mengenai peran iman dalam menghadapi pergumulan hidup menjadi sangat relevan untuk dikaji, khususnya dalam konteks kehidupan orang percaya di tengah berbagai tantangan kehidupan masa kini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan library research. Penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi lainnya yang relevan. Library research akan digunakan untuk mengidentifikasi, meninjau, menginterpretasikan teori, konsep, serta temuan-temuan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Iman dalam Kehidupan Orang Percaya

Iman merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan orang percaya. Dalam kekristenan, iman tidak hanya dipahami sebagai kepercayaan secara intelektual kepada Allah, tetapi juga sebagai sikap hati yang bersandar sepenuhnya kepada Tuhan dan firman-Nya. Iman melibatkan keyakinan yang mendalam bahwa Allah adalah sumber kehidupan dan keselamatan manusia. Oleh karena itu, iman menjadi dasar hubungan antara manusia dengan Tuhan serta menjadi fondasi utama dalam menjalani kehidupan rohani. Secara teologis, iman sering dipahami sebagai respons manusia terhadap pernyataan Allah. Allah menyatakan diri-Nya melalui firman-Nya di dalam Alkitab dan melalui karya keselamatan di dalam Yesus Kristus. Respons manusia terhadap pernyataan tersebut adalah percaya, menerima, dan hidup sesuai dengan kehendak Tuhan.⁵ Dalam konteks ini, iman tidak hanya berbicara mengenai pengakuan percaya, tetapi juga melibatkan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, iman tidak bersifat pasif, melainkan aktif dan dinyatakan melalui kehidupan yang taat kepada Tuhan.

Dalam kehidupan orang percaya, iman juga berkaitan dengan keyakinan yang teguh terhadap janji-janji Allah. Orang yang memiliki iman percaya bahwa Tuhan memegang kendali atas segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupannya. Keyakinan ini memberikan kekuatan dan pengharapan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Iman menolong orang percaya untuk tetap teguh sekalipun menghadapi kesulitan, penderitaan, atau

⁵ R. C. Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*, (Malang: Literatur SAAT, 2020)

pergumulan hidup. Karena itu, iman sering dipahami sebagai dasar yang memungkinkan seseorang untuk tetap hidup dalam pengharapan kepada Tuhan.

Selain itu, iman juga berperan penting dalam pertumbuhan rohani seseorang. Melalui iman, seseorang semakin mengenal Allah dan mengalami hubungan yang lebih dekat dengan-Nya. Pertumbuhan iman terjadi ketika seseorang terus belajar firman Tuhan, berdoa, serta hidup dalam persekutuan dengan sesama orang percaya. Dalam proses tersebut, iman tidak hanya menjadi pengetahuan teologis, tetapi juga menjadi pengalaman hidup yang nyata. Oleh sebab itu, iman yang sejati selalu menghasilkan perubahan sikap dan perilaku dalam kehidupan seseorang.

Dalam perspektif teologi Kristen, iman juga dipahami sebagai sikap hati yang penuh keyakinan dan ketaatan kepada firman Tuhan dalam segala situasi kehidupan. Orang percaya yang memiliki iman yang benar akan hidup dengan penuh ketenangan karena mereka percaya bahwa Tuhan selalu menyertai dan menolong mereka dalam setiap keadaan. Dengan iman, seseorang mampu menghadapi berbagai tantangan hidup tanpa rasa takut atau putus asa karena ia yakin bahwa Tuhan bekerja di dalam kehidupannya.⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa iman merupakan dasar kehidupan orang percaya yang menghubungkan manusia dengan Tuhan. Iman tidak hanya berkaitan dengan kepercayaan kepada Allah, tetapi juga mencakup sikap berserah, ketaatan, dan pengharapan kepada Tuhan dalam seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, iman menjadi kekuatan rohani yang memungkinkan orang percaya untuk menjalani kehidupan dengan penuh keyakinan dan keteguhan, sekalipun menghadapi berbagai pergumulan hidup.

Pergumulan Hidup

Pergumulan hidup merupakan realitas yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia. Setiap individu pasti mengalami berbagai bentuk kesulitan, baik yang berkaitan dengan masalah ekonomi, kesehatan, keluarga, pekerjaan, maupun konflik batin. Pergumulan hidup seringkali menimbulkan tekanan emosional dan spiritual yang dapat menggoyahkan keyakinan seseorang. Dalam perspektif teologi Kristen, pergumulan hidup tidak selalu dipandang sebagai sesuatu yang negatif. Justru melalui pergumulan tersebut seseorang dapat mengalami proses pembentukan iman dan karakter. Banyak tokoh dalam Alkitab yang mengalami pergumulan hidup yang berat, namun melalui pengalaman tersebut mereka semakin mengenal Tuhan secara lebih mendalam.⁷

Selain itu, pergumulan hidup juga dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti dosa manusia, kondisi dunia yang tidak sempurna, maupun ujian iman yang diizinkan Tuhan. Dalam 2 Timotius 3:12 dijelaskan bahwa setiap orang yang ingin hidup saleh di dalam Kristus akan mengalami penderitaan atau tantangan. Hal ini menunjukkan bahwa pergumulan merupakan bagian dari perjalanan hidup orang percaya.

⁶ Melkisedek, Vera Agustin, dan Sandra R. Tapilaha, “Keteguhan Iman dalam Era Tantangan dari Perspektif Teologis Kristen,” *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, 2024)

⁷ Ongki Riando Tobi, “Konsep Alkitab 2 Timotius 2:1–10 Tentang Penganiayaan/Penderitaan,” *Jurnal Teologi Praktika* 2024).

Dasar Alkitab tentang Iman dalam Menghadapi Pergumulan

Dalam kehidupan manusia, pergumulan dan penderitaan merupakan realitas yang tidak dapat dihindari. Setiap orang, termasuk orang percaya, pasti mengalami berbagai bentuk kesulitan seperti masalah ekonomi, penyakit, konflik keluarga, atau tekanan hidup lainnya. Namun Alkitab memberikan pengajaran bahwa iman kepada Tuhan menjadi dasar kekuatan bagi orang percaya untuk menghadapi berbagai pergumulan hidup tersebut. Melalui iman, orang percaya dapat tetap teguh, memiliki pengharapan, dan percaya bahwa Tuhan tetap bekerja dalam setiap situasi kehidupan.

1. Iman sebagai Dasar Pengharapan (Ibrani 11:1)

Salah satu dasar Alkitab yang paling penting mengenai iman terdapat dalam Ibrani 11:1 yang menyatakan bahwa iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. Ayat ini menunjukkan bahwa iman merupakan keyakinan yang teguh kepada Tuhan meskipun keadaan yang dihadapi tampak sulit atau tidak sesuai dengan harapan manusia. Iman menolong orang percaya untuk melihat kehidupan dari perspektif Allah, bukan hanya dari keadaan yang tampak secara lahiriah. Dalam teologi Kristen, iman bukan hanya sekadar percaya secara intelektual, tetapi juga merupakan sikap hati yang bersandar sepenuhnya kepada Allah. Ketika seseorang menghadapi pergumulan hidup, iman menolongnya untuk tetap berharap kepada Tuhan yang setia dan berkuasa atas segala sesuatu. Dengan demikian, iman menjadi fondasi yang memberikan kekuatan bagi orang percaya untuk tetap teguh dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup.

2. Penderitaan sebagai Bagian dari Rencana Allah

Alkitab juga mengajarkan bahwa penderitaan atau pergumulan hidup tidak selalu merupakan tanda bahwa Tuhan meninggalkan manusia. Sebaliknya, pergumulan seringkali menjadi bagian dari rencana Tuhan untuk membentuk iman dan karakter seseorang. Dalam Roma 5:3-4 dijelaskan bahwa penderitaan menimbulkan ketekunan, ketekunan menimbulkan tahan uji, dan tahan uji menimbulkan pengharapan.

Pemahaman ini menunjukkan bahwa pergumulan hidup dapat menjadi sarana pertumbuhan rohani bagi orang percaya. Dalam banyak kasus, seseorang justru mengalami pertumbuhan iman yang lebih dalam ketika menghadapi kesulitan hidup. Penderitaan dapat menjadi sarana bagi Tuhan untuk mengajar manusia tentang ketergantungan kepada-Nya serta memperdalam hubungan spiritual antara manusia dengan Tuhan. Beberapa kajian teologi juga menjelaskan bahwa Alkitab tidak mengajarkan bahwa orang percaya akan bebas dari penderitaan. Sebaliknya, orang percaya seringkali dipanggil untuk tetap setia kepada Tuhan di tengah penderitaan yang mereka alami.⁸

3. Iman Memberikan Kekuatan dalam Menghadapi Pergumulan

Iman kepada Tuhan memberikan kekuatan rohani bagi orang percaya dalam menghadapi berbagai pergumulan hidup. Ketika seseorang percaya kepada Tuhan, ia tidak menghadapi kesulitan hidup sendirian, tetapi bersama dengan Tuhan yang

⁸ Budiyono, Pengajaran Alkitab Tentang Penderitaan Sebagai Apologetika Terhadap Teologi Sukses, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2020).

menyertainya. Kepercayaan ini memberikan ketenangan, pengharapan, dan keberanian untuk terus melangkah dalam kehidupan.

Dalam 2 Timotius 3:12 dijelaskan bahwa setiap orang yang ingin hidup saleh di dalam Kristus akan mengalami penderitaan. Namun penderitaan tersebut bukanlah sesuatu yang sia-sia, karena melalui pengalaman tersebut iman seseorang akan semakin dikuatkan. Iman menjadi kekuatan yang memampukan orang percaya untuk tetap teguh dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi berbagai kesulitan hidup. Orang yang memiliki iman yang kuat akan melihat pergumulan hidup bukan sebagai akhir dari harapan, tetapi sebagai kesempatan untuk semakin bergantung kepada Tuhan.

Cara Memperkuat Iman dalam Menghadapi Pergumulan

Pergumulan hidup merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, termasuk kehidupan orang percaya. Dalam perspektif iman Kristen, pergumulan bukan hanya sekadar kesulitan hidup, tetapi juga dapat menjadi sarana pertumbuhan rohani. Oleh karena itu, orang percaya perlu memiliki iman yang kuat agar mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan penuh pengharapan kepada Tuhan. Untuk itu, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menguatkan iman ketika menghadapi pergumulan hidup.

1. Memperkuat Hubungan dengan Tuhan Melalui Doa

Satu cara utama untuk menguatkan iman adalah melalui kehidupan doa. Doa merupakan sarana komunikasi antara manusia dengan Tuhan. Melalui doa, orang percaya dapat menyampaikan segala pergumulan, kekhawatiran, dan kebutuhan hidupnya kepada Tuhan. Doa juga menjadi sarana bagi orang percaya untuk mencari kekuatan dan hiburan dari Tuhan ketika menghadapi berbagai kesulitan hidup. Dalam Alkitab, banyak tokoh yang menunjukkan kehidupan doa yang kuat ketika menghadapi pergumulan. Misalnya, nabi Habakuk yang hidup di tengah situasi yang penuh ketidakpastian tetap berdoa dan bersandar kepada Tuhan. Melalui doa tersebut, Habakuk menemukan kembali pengharapan dan kepercayaan kepada Allah. Hal ini menunjukkan bahwa doa dapat menolong orang percaya untuk tetap memiliki iman yang teguh sekalipun berada dalam situasi yang sulit.⁹

2. Membaca dan Merenungkan Firman Tuhan

Cara lain untuk menguatkan iman adalah dengan membaca dan merenungkan firman Tuhan. Firman Tuhan merupakan sumber kebenaran yang memberikan hiburan, pengharapan, dan petunjuk bagi kehidupan orang percaya. Melalui firman Tuhan, seseorang dapat memahami kehendak Tuhan dan memperoleh kekuatan untuk menghadapi berbagai tantangan hidup.

Dalam kehidupan orang Kristen, pembacaan Alkitab tidak hanya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan teologis, tetapi juga untuk membangun iman yang kokoh. Ketika seseorang terus belajar firman Tuhan, imannya akan semakin bertumbuh dan ia akan memiliki keyakinan yang lebih kuat kepada Tuhan.¹⁰

⁹Santoso, Tantangan Pertumbuhan Iman Orang Kristen di Masa Kini Berdasarkan Surat Timotius 4: 41-16, *Jurnal. Pelita Hati*, (2024).

¹⁰ Iman Kristina Halawa, Menemukan Iman Dalam Ketidakpastian Refleksi Teologis Berdasarkan Kitab Habakuk, *Jurnal Manna Reflesia*, (2024).

3. Hidup dalam Ketaatan kepada Tuhan

Ketaatan kepada Tuhan juga merupakan faktor penting dalam pertumbuhan iman. Iman yang sejati tidak hanya dinyatakan melalui pengakuan percaya, tetapi juga melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Orang percaya dipanggil untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan dan menjalankan ajaran firman-Nya dalam kehidupan.

Ketika seseorang hidup dalam ketaatan kepada Tuhan, ia akan mengalami pertumbuhan iman yang semakin kuat. Ketaatan juga menolong seseorang untuk tetap berada dalam kehendak Tuhan sehingga ia dapat mengalami penyertaan dan pertolongan Tuhan dalam setiap pergumulan hidup.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai peran iman dalam menghadapi pergumulan hidup, dapat disimpulkan bahwa iman memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan orang percaya. Iman merupakan dasar hubungan manusia dengan Tuhan yang memberikan kekuatan, pengharapan, dan keyakinan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Dalam perspektif Alkitab, iman tidak hanya sekadar kepercayaan secara intelektual, tetapi juga sikap hati yang bersandar sepenuhnya kepada Tuhan serta ketaatan terhadap firman-Nya. Melalui iman, orang percaya dapat melihat bahwa setiap pergumulan hidup tidak terlepas dari penyertaan dan rencana Tuhan.

Selain itu, iman juga memberikan kekuatan rohani yang menolong seseorang untuk tetap teguh ketika menghadapi kesulitan hidup. Pergumulan yang dialami manusia dapat menjadi sarana bagi Tuhan untuk membentuk karakter, memperdalam iman, dan membawa seseorang kepada hubungan yang lebih dekat dengan-Nya. Tokoh-tokoh Alkitab seperti Ayub, Abraham, dan para rasul menunjukkan bahwa iman yang teguh mampu membawa seseorang tetap setia kepada Tuhan sekalipun menghadapi berbagai penderitaan dan tantangan hidup.

Dengan demikian, iman menjadi fondasi yang sangat penting bagi orang percaya dalam menjalani kehidupan. Iman tidak hanya menolong seseorang untuk melewati pergumulan hidup, tetapi juga membentuk kedewasaan rohani dan karakter yang kuat. Oleh karena itu, setiap orang percaya perlu terus memelihara dan menguatkan imannya agar mampu menghadapi berbagai pergumulan hidup dengan penuh keyakinan, pengharapan, dan keteguhan hati kepada Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono, Pengajaran Alkitab Tentang Penderitaan Sebagai Apologetika Terhadap Teologi Sukses, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, (2020).
- Iman Kristina Halawa, Menemukan Iman Dalam Ketidakpastian Refleksi Teologis Berdasarkan Kitab Habakuk, *Jurnal Manna Reflesia*, (2024).

- Melkisedek, Vera Agustin, dan Sandra R. Tapilaha, “Keteguhan Iman dalam Era Tantangan dari Perspektif Teologis Kristen,” *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, 2024)
- Pintor MARIHOT Sitanggang, *Allahku Pengharapanku: Teodise, Iman, dan Pemuridan* (Bandung: CV Widina Media Utama, 2021).
- Stefanus Iswadi Prayidno, *Musa: Beriman di Tengah Ketidakpastian* (Yogyakarta: Kanisius, 2021).
- Hulman Sinaga, *Kesaksian Iman Alkitabiah Menghadapi Tantangan Kehidupan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020).
- R. C. Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*, (Malang: Literatur SAAT, 2020)
- Ongki Riando Tobi, “Konsep Alkitab 2 Timotius 2:1–10 Tentang Penganiayaan/Penderitaan,” *Jurnal Teologi Praktika* (2024).
- Budiyono, Pengajaran Alkitab Tentang Penderitaan Sebagai Apologetika Terhadap Teologi Sukses, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2020).
- Santoso, Tantangan Pertumbuhan Iman Orang Kristen di Masa Kini Berdasarkan Surat Timotius 4: 41-16, *Jurnal. Pelita Hati*, 2024).
- Yanti Imariani Gea, “Iman Orang Percaya dalam Menghadapi Tantangan dan Pergumulan Hidup,” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* Vol. 1 No. 1. 2020).